

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM. 16.52.21.210

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh:

ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM 16.52.21.210

Surakarta, 18 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Setiwan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 198007122014031003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM : 16.52.21.210
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 18 April 2023


Annisa Qoiri Febrianti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM : 16.52.21.210
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data sesuai sampel pada penelitian tersebut. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 18 April 2023



Annisa Qoiri Febrianti

Ade Setiwan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri : Annisa Qoiri Febrianti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Annisa Qoiri Febrianti NIM: 16.52.2.1.210 yang berjudul:

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Setiwan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 198007122014031003

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

Oleh:

ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM. 16.52.21.210

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji II
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001





Penguji III
Helti Nur Aisyiah, M. Si.
NIK. 19900607 201701 2 133



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”*

(QS. Al Insyirah: 6-7)

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga”

(Syekh Ali Jaber)

“Soal kalah menang jangan Anda bilang sekarang, kita berjuang dulu”

(Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala Puji bagi AllahSWT, atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Almh. Ibu Sri Hanayah dan Bapak Poniman tercinta, yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, selalu mendoakan disetiap langkahku hingga saat ini.

Ketiga kakakku tersayang dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungannya hingga saat ini.

Sahabat dan teman-temanku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya hingga terselesaikan skripsi ini.

Terimakasih, Jazaakumullahu khoiron semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik, aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, SH., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Ade Setiwan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta bimbingannya dalam menjalani studi selama ini.
8. Bapak & Almarhumah Ibu tercinta yang dengan sabarnya selalu mendidik, membimbing, mendoakan serta memberikan kasih sayang yang tiada ternilai.
9. Kakak-kakakku yang selalu mendoakan serta memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberiku semangat, membantu dan menemani dalam suka dan duka.
11. Teman-teman kelas AKSE angkatan 2016 yang telah berjuang serta belajar bersamaku.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa dalam mengerjakan skripsi.

Akhir kata, penulis hanya dapat membalasnya dengan doa serta puji syukur kepada Allah SWT. Kepada semua pihak yang telah membantu semoga Allah limpahkan balasan kebaikannya Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta 18 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of fixed asset intensity, executive character, leverage, profitability on tax avoidance as measured by the Cash Effective Tax Rate (CETR) formula.

The object of this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period with a population of 224 companies. This study used a purposive sampling method and obtained a sample of 43 companies. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Eviews 12 program.

The results showed that partially the intensity of fixed assets and profitability had a positive effect on tax avoidance, leverage had a negative effect on tax avoidance while executive character and leverage had no effect on tax avoidance. The results of the study simultaneously all independent variables influence tax avoidance.

Keywords: fixed asset intensity, executive character, leverage, profitability and tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, profitabilitas terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan populasi sebanyak 224 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan. Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan program Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial intensitas aset tetap dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, profitabilitas dan penghindaran pajak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Jadwal Penelitian Terlampir.....	13
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	13

BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Teori Agensi.....	15
2.1.2 Penghindaran Pajak.....	17
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.....	18
2.2 Penelitian yang Relevan	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	26
2.4 Hipotesis.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
3.1 Waktu dan Wilayah.....	32
3.2 Jenis Penelitian.....	32
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.4 Data dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Variabel Penelitian	35
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7.1 Variabel Dependen.....	36
3.7.2 Variabel Independen	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.8.1 Statistik Deskriptif	39
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel.....	39
3.8.3 Metode Regresi Data Panel.....	40
3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	42
3.8.5 Uji Asumsi Klasik.....	44

3.8.6 Uji Kelayakan Model	47
3.8.7 Analisis Regresi Berganda	48
3.8.8 Uji Hipotesis	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Penelitian	50
4.2 Pengujian Hasil Analisis Data.....	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2 Pemilihan Model Regresi.....	54
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.4 Analisis Regresi Data Panel	63
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	64
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.3.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap (IAT) Terhadap Penghindaran Pajak..	66
4.3.2 Pengaruh Karakter Eksekutif (KE) Terhadap Penghindaran Pajak	68
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	69
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian yang Relevan.....	21
Tabel 3.1	Seleksi Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Chow.....	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman.....	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.9	Hasil Uji F Statistik.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Data Panel.....	63
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	27
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	78
Lampiran 2	Data Variabel (Y) <i>Cash Effective Rate</i>	80
Lampiran 3	Data Variabel (X ₁) Intensitas Aset Tetap.....	81
Lampiran 4	Data Variabel (X ₂) Karakter Eksekutif.....	82
Lampiran 5	Data Variabel (X ₃) <i>Leverage</i>	83
Lampiran 6	Data Variabel (X ₄) Profitabilitas.....	84
Lampiran 7	Output Statistik Deskriptif.....	85
Lampiran 8	Output Uji Chow.....	86
Lampiran 9	Output Uji Hausman.....	86
Lampiran 10	Output Uji Lagrange Multiplier.....	87
Lampiran 11	Output <i>Random Effect Model</i>	87
Lampiran 12	Output Uji Normalitas.....	89
Lampiran 13	Output Uji Multikolinieritas.....	89
Lampiran 14	Output Uji Heterokedastisitas.....	90
Lampiran 15	Output Uji Autokorelasi.....	90

Lampiran 16 Jadwal Penelitian	91
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	92
Lampiran 18 Cek Plagiat.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak memiliki fungsi bagi negara salah satunya adalah fungsi *budgetair*, yang mana ini merupakan fungsi pajak sebagai salah satu penerimaan pemerintah yaitu sumber keuangan negara untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara (Afriyan et al., 2022). Pemungutan pajak dilakukan oleh pemerintah dalam pemanfaatannya untuk upaya peningkatan tumbuh kembang perekonomian negara. Sehingga pemerintah terus menerus mencari jalan agar akseptasi pajak terus merayap naik setiap tahunnya. Negara memperoleh pendapatan pajaknya melalui kontribusi wajib pajak perorangan atau individu serta wajib pajak badan atau perusahaan (Lukito & Oktaviani, 2022).

Pajak bagi perusahaan adalah suatu beban dimana beban tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan. Seorang pemilik perusahaan dalam

menjalankan usahanya tentu mengharapkan laba yang besar. Namun dengan adanya pembayaran pajak yang bersifat wajib dan memaksa ini menjadikan seorang pemilik perusahaan aktif dalam meminimalkan pembayaran pajaknya. Dengan adanya kepentingan yang bertolak belakang tersebut sehingga muncul penghindaran pajak (Anggraeni & Febrianti, 2019).

Peraturan pajak yang diterapkan di Indonesia adalah *self-assesment system* yang diartikan sebagai wewenang atau tanggungan yang dibebankan oleh pemerintah terhadap wajib pajak untuk mengkalkulasikan, menyetor, dan mengungkapkan nominal pajak independen, dimana fungsi fiskus disini hanya penyedia bantuan, kontrol dan mengarahkan terhadap wajib pajak. Bersama adanya aturan berikut maka perusahaan bebas menghitung pajaknya dan melaporkan seberapa besar pajaknya. Dengan adanya kondisi yang seperti ini membangun peluang bagi wajib pajak badan untuk mengadakan manipulasi laporan keuangan dalam rangka penurunan nilai pembayaran pajaknya atau disebut dengan praktik penghindaran pajak (Dewi & Oktaviani, 2021).

Dalam konflik teori agensi menyatakan adanya kemungkinan agen melakukan tindakan *moral hazard*, yaitu sebuah aksi negatif yang diberlakukan melalui memanipulasi laporan keuangan agar nampak apik saja ketika dilaporkan kepada *principal*. Demikian terjadi karena adanya keinginan dari pihak agen untuk mendapatkan *fee* tambahan, selain dari *principal*. Dalam hal ini kaitannya dengan pajak adalah kemungkinan agen untuk meminimalisasi dalam pembayaran pajak yaitu dengan melakukan manajemen pajak melalui praktik penghindaran pajak (Rahmawati & Gani Asalam, 2022).

Menurut Suandy (2008, p. 8), kegiatan praktis bentuk pengurangan pajak yang tidak mengekang dinamakan dengan penghindaran pajak. Penghindaran pajak didefinisikan sebagai suatu perencanaan perpajakan atau *tax affairs* yang bersifat legal lantaran tengah berada dalam ketentuan tatanan pajak (*lawful*). Meski penghindaran pajak adalah suatu hal yang legal karena diperbolehkan di dalam hukum yang berlaku akan tetapi dalam praktiknya hal ini tetap memberikan dampak pengurangan pendapatan negara dari sektor pajak (Nabila & Oktaviani, 2023).

Melansir laman *icij.org* dan *BBC* (4/10/2021), pengungkapan dokumen *Pandora Papers* berupa data 2,94 terabyte bocor ke ICIJ dan dibagikan media di seluruh dunia dalam berbagai format seperti dokumen, gambar, *email*, *spreadsheet*. Laporan ini menemukan para miliarder hingga selebritis dunia yang memanfaatkan fasilitas surga pajak dan kerahasiaan dalam kepemilikan properti dan asetnya. Dalam laporan ini juga mengungkap nama politikus di Indonesia yang berpangkat pada suatu perusahaan cangkang yang tercatat pada Panama, Petrocapital S.A. Mendirikan atau memiliki keterkaitan dengan perusahaan cangkang di negara suaka pajak bukan suatu pelanggaran hukum, akan tetapi hal ini kerap kali dimanfaatkan sebagai upaya penghindaran pajak, sehingga jika kurangnya penanganan yang tepat akan berdampak pada hilangnya objek penerimaan pajak negara.

Selain kasus pengungkapan *pandora papers* tersebut yang terindikasi adanya penghindaran pajak, pengungkapan kasus penghindaran pajak dikutip dari *kontan.co.id*, lembaga Jaringan Keadilan Perpajakan (*TJN*) (8/5/2019) mengcover

bahwasannya PT. British American Tobacco (BAT) perseroan pengolah tembakau telah bertindak perihal penghindaran pajak melalui PT. Bentoel Internasional Investama, dimana imbas kasus berikut negara menderita kehilangan sebesar US\$ 14.000.000 per tahun. Skema penghindaran pajak pemberlakuannya adalah dengan melakukan pinjaman intra perusahaan yang berbasis di Belanda sementara faktanya perusahaan tersebut berada di Inggris. Pemanfaatan negara Belanda dalam rangka meluputkan atas pemotongan pajak mengenai pembayaran bunga teruntuk non-penduduk sebesar 0%, karena adanya kesepakatan antara negara Indonesia-Belanda. Sedangkan Indonesia-Inggris tidak ada kesepakatan tersebut.

Dari fenomena tersebut maka perlu untuk diketahui faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada terjadinya penghindaran pajak. Menurut Aprilia, et al., (2020), menyampaikan jika terdapat sejumlah variabel yang berdampak pada penghindaran pajak sebagai mana berikut adalah intensitas aset tetap, karakter eksekutif, koneksi politik, *leverage*. Intensitas aset tetap mewujudkan satu diantara variabel diduga berdampak atas penghindaran pajak. Intensitas aset tetap mewujudkan bentuk keadaan dimana perseroan yang direpresentasikan atas keberlimpahan investasi berwujud aset tetap. Pemilihan aset tetap ini kaitannya dengan penghindaran pajak adalah dimana kepemilikan aset tetap yang besar oleh perseroan pasti berimbas munculnya biaya depresiasi yang tinggi, biaya depresiasi atas aset tetap akan di jadikan menjadi peminimalan laba pada estimasi Penghasilan Kena Pajak (PKP) sehingga berpotensi pajak dibayarkan perusahaan alhasil berkurang (Rindiani & Asalam, 2022).

Pembayaran pajak yang berkurang akibat adanya beban penyusutan yang tinggi tersebut terjadi karena dalam teori agensi terjadi adanya konflik agensi yaitu adanya sikap dari agen yang oportunistik dengan menginginkan agar laba perusahaan tampak baik dimata *principal*, maka agen akan melakukan manajemen pajak melalui penghindaran pajak dengan penanaman modal terkait aset tetap cukup besar agar biaya depresiasi juga tinggi untuk memangkas profit perusahaan. Imbas dari pemangkasan profit perusahaan menjadikan dalam penyeteroran pajak juga menurun (Oktaria & Winarto, 2022).

Faktor lainnya yang diduga berpengaruh adalah karakter eksekutif, penghindaran pajak pemberlakuannya dalam perseroan pastilah mesti juga berdasarkan pada prosedur atas persetujuan langsung eksekutif perusahaan. Eksekutif perusahaan dimana perannya yaitu atas pemilih putusan serta prosedur di dalam perusahaan tentunya mempunyai karakter masing-masing. Karakter eksekutif ini dirincikan atas dua hal yaitu penerima risiko (*risk taker*) dan penolak risiko (*risk averse*). Pemimpin dengan karakter penerima risiko dipastikan condong percaya diri untuk menerima risiko di setiap keputusannya sehingga adanya kemungkinan melakukan penghindaran pajak lebih tinggi. Sedangkan karakter pemimpin dengan *risk averse* akan cenderung menghindari risiko sehingga tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah (Ekaputra et al., 2020).

Leverage merupakan variabel selanjutnya yang di duga berdampak. *Leverage* masuk kedalam kategori pendanaan perusahaan. Dimana pendanaan ini diperoleh perusahaan dari pihak kreditur yang berperan sebagai penyedia dana

bagi perusahaan. Perhitungan dari rasio *leverage* ini yaitu membagi antara keseluruhan liabilitas perusahaan dengan keseluruhan aset milik. Sehingga *leverage* ini akan memperhitungkan tingkat pendanaan aset yang dimiliki perusahaan melalui pinjaman hutang. Timbulnya gejala untuk menghindari pajak tampak jelas pada strategi pendanaan. Kebijakan pendanaan salah satunya yaitu *leverage*, adalah pengukuran yang memperlihatkan besarnya hutang milik oleh perusahaan untuk pendanaan serta mampu mengestimasi tingkat aset yang di dapatkan dari dana (Abdullah, 2020). Berdasarkan Kurniasih et al., (2013) *leverage* yakni alat yang mengukur kesanggupan perusahaan terkait pendanaan *long term liabilities* maupun *short term liabilities* di dalam mendanai aset perusahaan.

Perusahaan memanfaatkan hutang guna minimalkan beban pajak dalam rangka praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perseroan dengan kepemilikan tingkat *leverage* dominan maka *expense* yang di dapatkan pasti menjadi tinggi. Dengan adanya *expense* yang tinggi itu akan mengurangi penghasilan bersih perusahaan. Laba bersih akan berdampak pada kecilnya pajak yang harus dibayarkan. Penghasilan kena pajak yang dihasilkan dari kewajiban untuk pedanaan condong kurang daripada pendanaan yang dihasilkan melalui pendedaran saham, hingga terindikasi terjadinya penghindaran pajak (Syah Rozak et al., 2019).

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah faktor profitabilitas. Berdasarkan penelitian Devi et al., (2022), interpretasi profitabilitas adalah keberdayaan atas manifestasi profit, yang membuat satu

diantara target pencapaian perseroan dalam hal penilaian dan mengembangkan usahanya terkait berbisnis. Yang merupakan kelebihan pendapatan yang didapat dari pengurangan biaya-biaya dari setiap aktivitas perusahaan dalam satu periode.

Kenaikan laba pada perusahaan berbanding lurus dengan kenaikan pada tingkat pembayaran pajaknya. Yang artinya besarnya profit yang mencapai target menjadi besar pula pajak dibayar kan oleh perusahaan. Dimana dalam teori agensi yang memungkinkan agen mencoba tindakan penghindaran pajak dengan menurunkan laba perusahaannya sehingga dapat meminimalkan pembayaran pajaknya.

Telah banyak penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, serta profitabilitas pada penghindaran pajak. Namun masih terdapat perbedaan, ketidakkonsistenan ataupun bertentangan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian yang mendukung kaitan intensitas aset tetap pada penghindaran pajak berpengaruh positif antara lain penelitian dari Noviyani (2019b), Alamsjah (2023), Purwanti & Sugiyarti (2017), Oktaria & Winarto (2022) dan penelitian dari Afriyan (2022).

Sedangkan pada penelitian Lukito & Oktaviani (2022),Aprilia, et al., (2020), Fitriani & Citra Febriyanto(2022), Nia Ningsih et al., (2020) dan penelitian dari Prapitasari & Safrida(2019) mengungkapkan bahwasannya intensitas aset tetap tidak berdampak pada penghindaran pajak yang disebabkan kemungkinan pembelian aset tetap digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Selanjutnya pengaruh hubungan positif antara karakteristik eksekutif dengan penghindaran pajak didukung dalam penelitian Lukito & Oktaviani (2022), Oktamawati (2017), Pratomo & Triswidyaria (2021), dan penelitian dari Pitaloka & Aryani Merkusyawati (2019) dengan hasil positif faktanya karakteristik eksekutif berdampak pada penghindaran pajak. Seorang eksekutif yang berkarakter berani dalam mengambil risiko akan cenderung melakukan berbagai cara selama itu bisa menaikkan laba perusahaannya, sehingga terdeski adanya kemungkinan dalam penghindaran pajak. Hasil berikut tidak sama dengan hasil dari Fitria (2018), Ekaputra et al., (2020), Windyasari et al.,(2019), serta penelitian oleh Rahmawati & Gani Asalam (2022) dimana telah mengungkapkan karakteristik eksekutif tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Riset yang mengkaji tentang pengaruh antara *leverage* dengan pengurangan pajak antara lain Abdullah (2020), Anggraeni & Febrianti (2019), Sahrir et al., (2021), Putri et al.,(2021), Sinaga & Suardikha (2019) menunjukkan hasil yang positif mempengaruhi penghindaran pajak. Sebab apabila kepemilikan hutang yang besar bertujuan memunculkan beban bunga yang mutlak terjadi pengurangan profit. Hasil berikut bertentangan terhadap hasil penelitian dari Devi et al., (2022), Nabila & Oktaviani(2023), Dewi & Oktaviani(2021), dan penelitian dari Prapitasari & Safrida(2019) dimana mengungkapkan jika *leverage* tiada mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil berikut dikarenakan dalam kegiatan operasional perusahaan hutang digunakan sebagai sumber pendanaan murni.

Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh antara profitabilitas dengan pengurangan pajak antara lain penelitian dari Awaloedin (2020), Prapitasari

&Safrida (2019), Pratomo & Triswidyaria (2021), dan Pitaloka & Aryani Merkusyawati (2019) telah mengungkapkan perihal kepemilikan profit yang besar sehingga kemampuan perusahaan menjadi mudah dalam mengatur atau memajemen labanya untuk menghindari tingginya pembayaran pajak. Hasil berikut bertentangan terhadap hasil yang dipaparkan oleh Ardianti (2019) dan Fitriani & Sulistyowati (2020). Hasil berikut dikarenakan suatu perseroan atas kepemilikan profit besar dalam kategori stabil sehingga mudah dan tidak terbebani dalam pembayaran pajak meskipun tinggi juga.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang masih terdapat kesenjangan atau pun ketidakkonsistenan dalam pengujian hubungan antar variabel. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap variabel tersebut yaitu variabel intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage* dan profitabilitas pada penghindaran pajak. Penelitian ini berjudul, “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).**”

2.1 Identifikasi Masalah

Beralaskan pada latar belakang permasalahan di atas, maka diidentifikasi permasalahan yang timbul berikut ini:

1. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu memaparkan masih terdapat praktik penghindaran pajak yang terjadi.

2. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu antara pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pajak.

3.1 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang ditetapkan untuk memastikan agar penelitian tetap terfokus pada tujuan dan arah yang ditentukan, serta untuk menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan. Dalam penelitian ini, batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

Peneliti sekadar meneliti sebatas faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan variabel bebas intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan.

4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

2. Apakah terdapat pengaruh positif karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

5.1 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah di atas, fokus dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengkaji dampak intensitas aset tetap terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini.
2. Untuk mengkaji dampak karakter eksekutif terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini.
3. Untuk mengkaji dampak *leverage* terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini.

4. Untuk mengkaji dampak profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini.

6.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berikut diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan kepada berbagai pihak yang memerlukan, secara teoritis dan secara praktis. Penjabaran manfaat di uraikan diwah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai isu penghindaran pajak pada perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dapat digunakan sebagai acuan di masa depan.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi Eksekutif Perusahaan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi landasan yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan isu penghindaran pajak.

- b. Bagi Pemerintah

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi landasan yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemerintah dalam pengukuhan regulasi yang tepat terkait dengan isu penghindaran pajak.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting dan bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, dan manajemen perusahaan.

d. Bagi Akademisi

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang penghindaran pajak.

7.1 Jadwal Penelitian Terlampir

Terlampir

8.1 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab dengan tujuan agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Setiap bab juga terdiri dari sub-sub bab untuk memperjelas pembahasannya. Skripsi ini berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)", dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian awal dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dan pembahasan hasil analisis data yang lebih luas (pembuktian hipotesis).

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Berdasarkan pernyataan Rahardjo (2018) menyatakan bahwa konflik keagenan adalah tindakan dimana pihak agen atau pihak manajemen bertindak tidak sesuai yang diharakan *principal*. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mengatur bahwa kepengurusan perseroan dilakukan oleh direksi sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kebijakan dan jalannya kepengurusan. Direksi dan dewan komisaris diangkat oleh rapat umum pemegang saham (RUPS).

Bentuk dari konflik yang timbul pada teori agensi ini terjadi karena kesalahan pemegang saham atas pemilihan dan pengangkatan dewan direksi atau pun dewan komisaris. Bentuk kesalahan tersebut yaitu kesalahan dalam memilih atau yang disebut dengan *adverse selection*. Kesalahan yang disebabkan karena sumber informasi tidak lengkap atau yang di sebut dengan *availability of information*, sehingga hal ini dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang salah. Contoh masalah keagenan adalah masalah yang terjadi antara shareholder dan manajemen, pemerintah dengan masyarakat, pemberi kerja dengan pekerja.

Peranan agensi teori untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi yaitu mengurangi *conflict of interest* antara *agent* dengan *principal* juga untuk

mengatasi masalah pembagian risiko. Fokus *agency theory* yaitu menentukan kontrak kerja yang lebih efektif diterapkan antara *principal* dengan agen. Kontrak antara *principal* dengan agen antara lain:

1. *Behavioural oriented contract* atau kontrak yang berorientasi pada perilaku seperti sistem gaji tetap dan pengaturan hierarki.
2. *Outcome oriented contract* atau kontrak yang berorientasi pada hasil, seperti insentif dan pemberian opsi dalam pengambilan keputusan.

Berikut penyebab dari masalah keagenan:

1. *Moral hazard* yaitu perbuatan agen atas sebuah negosiasi yang berdampak pada penjurian *principal* namun pihak *principal* tiada kuasa atas pengawasan tindakan tidak bermoral tersebut. Contohnya ketika seorang manajemen melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan atau *earning management* untuk memenuhi kepuasan pribadi yaitu untuk mendapatkan insentif dari *principal*. Karena motif dari *moral hazard* adalah untuk memaksimalkan manfaat dari pihak agen.
2. *Adverse selection* merupakan situasi di mana satu pihak dalam transaksi memiliki akses terhadap informasi yang penting terkait transaksi, sementara pihak lainnya tidak memiliki akses yang sama. Dalam kondisi ini, dapat terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan (Kreps, 1990:577).

Keterkaitan antara teori agensi di dalam praktik penghindaran pajak ini dapat tercermin dari adanya konflik yang terjadi karena hubungan agen dengan prinsipal yang tidak baik dan tidak sejalan sesuai kontrak. Dimana adanya sikap oportunistik yang dimiliki agen yang mempunyai keinginan untuk memberikan hasil yang tampak baik atas operasional perusahaan kepada *principal* namun dengan melakukan cara-cara yang bertentangan dengan *principal*. Salah satunya melalui pemunculan praktik penghindaran pajak yaitu dengan melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin agar laba perusahaan tetap naik.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Menurut Suandy (2008, p. 8), kegiatan praktis bentuk pengurangan pajak yang tidak mengekang dinamakan dengan penghindaran pajak. Penghindaran pajak didefinisikan sebagai suatu periklanan perpajakan atau *tax affairs* yang bersifat legal lantaran tengah berada dalam ketentuan tatanan pajak (*lawful*). Meski penghindaran pajak adalah suatu hal yang legal karena diperbolehkan di dalam hukum yang berlaku akan tetapi dalam praktiknya hal ini tetap memberikan dampak pengurangan pendapatan negara dari sektor pajak (Nabila & Oktaviani, 2023).

Pernyataan yang dikutip dari Ernest R. Mortenson dan Zanin menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah praktik di mana suatu peristiwa atau transaksi diatur sedemikian rupa dalam rangka pengelakan atau pun pemotongan pembayaran pajak atas dasar pertimbangan dampak pajak yang timbul dari tindakan tersebut. Dalam praktiknya, penghindaran pajak tidak dianggap sebagai

pelanggaran hukum perpajakan atau secara etis salah, asalkan dilakukan serasi terkandung dalam perundangan yang ada (Zain, 2005, p. 49).

Menurut Suandy (2008, p. 7), di dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pajak* memberikan pernyataan bahwa terdapat karakter dalam penghindaran pajak atas dasar pernyataan dari komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), antara lain:

1. Perencanaan peraturan yang ada secara tertulis namun secara praktik tidak ada dikarenakan tidak adanya faktor pajak yang signifikan terlibat.
2. Pemanfaatan peluang yang ada di dalam undang-undang dengan ketentuan legal untuk pribadi, namun keluar dari hemat pembuat undang-undang.
3. Faktor pendukung dari konsultan pajak mengenai tata cara penghindaran pajak bersyarat menjaga kerahasiaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) tarif pajak badan ditetapkan sebesar 22%. Variabel penghindaran pajak diukur dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang apabila hasilnya lebih rendah dari statutori pajak 22%, dapat dimaknai signifikansi penghindaran pajak yang agresif.

2.1.3 Intensitas Aset Tetap

Aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2007 adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam

rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (Waluyo, 2014).

Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 3 (SFAC No. 3), aset tetap merupakan suatu manfaat ekonomis yang bisa di peroleh atau berada pada naungan suatu kesatuan ekonomi yang merupakan hasil dari suatu transaksi yang terjadi pada masa lalu yang masa manfaatnya dapat dirasakan pada masa mendatang (Waluyo, 2014).

Berikut pembagian aset tetap, yaitu:

a. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud merujuk pada aset yang memiliki bentuk fisik dan sifat permanen, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

b. Aset Tetap Tidak Berwujud

Aset tetap tidak berwujud mengacu pada aset yang tidak memiliki bentuk fisik, namun memiliki umur ekonomis yang panjang dan memberikan manfaat bagi kegiatan operasional perusahaan. Contohnya meliputi hak-hak paten, hak istimewa, dan sejenisnya.

2.1.4 Karakteristik Eksekutif

Eksekutif mempunyai peranan signifikan dalam penghindaran pajak, karena dalam pelaksanaannya eksekutif sebagai pemimpin perusahaan mempunyai kendali dalam pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan tugasnya eksekutif perusahaan mempunyai dua karakter yaitu penerima risiko

(*risk taker*) dan penolak risiko (*risk averse*) (Lukito & Oktaviani, 2022).

Karakter eksekutif berhubungan erat antara sikap dan pengambilan keputusan dalam meminimalkan risiko dan bagaimana respons dalam risiko perusahaan. Pengertian karakter terdefinisi atas dua yaitu eksekutif dengan karakter *risk taker* yang mana apabila terjadi peningkatan terhadap risiko perusahaan maka karakter ini dikategorikan lebih condong dalam pemanfaatan risiko. Hal tersebut dikarenakan adanya tingkat keberanian yang dominan. Namun bagi eksekutif dengan karakter *risk averse* akan lebih condong untuk menghindari suatu hal yang buruk mungkin terjadi pada perusahaannya, atau lebih teliti dalam keputusan yang akan diambil (Oktamawati, 2017).

2.1.5 Leverage

Leverage dalam keuangan mengacu pada hubungan terikat antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset. Hasil pengukuran tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam menganalisis kemampuan perusahaan. Apabila tingkat *leverage* mendominasi struktur keuangan perusahaan, sudah dapat dipastikan jika perusahaan tersebut masuk dalam kategori tidak sehat. Analisis ini terjadi karena terdapat kemungkinan perusahaan akan sulit dalam pelunasan hutang jangka pendek atau hutang jangka panjangnya (Devi et al., 2022).

Leverage diartikan Harahap (2011) yaitu menunjukkan langkah bagi perusahaan dalam mengurangi hutangna disebabkan jika kepemilikan hutang yang lebih tinggi dari modal yang ada perusahaan akan menderita kesulitan dalam operasionalnya. Sehingga perlu adanya penguatan modal agar perusahaan mampu

memiliki daya tampung untuk melunasi tanggungannya sehingga dapat dikatakan ideal.

Leverage diartikan Prihadi (2019), menunjukkan hutang dalam pengetian jangka panjangnya, karena nilai dari hutang jangka pendek lebih kecil, sehingga diasumsikan ringan dalam pelunasannya. Sementara hutang jangka panjang merupakan komponen yang penting di dalam struktur keuangan perusahaan.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam *output* profit atas segala tindakan yang dilakukan atau tolak ukur prestasi perusahaan atas pengoperasian harta perusahaannya ditunjukkan pada laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan beban perusahaan dalam periode waktu tertentu (Sasongko, 2016, p. 13).

Pengukuran profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu menilai kapabilitas perusahaan mengenai pencapaian labanya lewat total aset yang dimiliki beserta biaya-biaya yang timbul karena adanya aset tersebut. Peningkatan yang berkelanjutan atas profitabilitas suatu perusahaan maka selaras dengan profitnya. Bersamaan dengan perolehan laba meningkat akan terjadi peningkatan pula penghasilan pajak perusahaan tersebut (Dwiyanti & Jati, 2019).

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang faktor-faktor yang telah mempengaruhi penghindaran pajak seperti faktor dari intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas telah banyak diulas oleh peneliti terdahulu, berikut antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No.	Variabel	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pratiwi Cynthia Lukito dan Rachmawati Meita Oktaviani (2022).	Pengaruh <i>Fixed asset intensity</i> , karakter eksekutif, <i>leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak.	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : <i>Fixed asset intensity</i> , karakter eksekutif, <i>leverage</i> . Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis regresi data panel	<i>Fixed asset intensity</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh, karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.	Espi Noviyani dan Dul Muid (2019)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional. Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis regresi linier berganda.	<i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3.	Dudi Pratomo	Pengaruh	Metode : kuantitatif	<i>Transfer</i>

	dan Hervita Triswidyaria (2021).	<i>Transfer Pricing</i> dan Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : <i>Transfer Pricing</i> dan Karakter Eksekutif. Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis regresi data panel.	<i>Pricing</i> dan Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> baik secara parsial maupun simultan.
4.	Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> pada Penghindaran Pajak.	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> . Sampel : Purposive Random Sampling.	Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

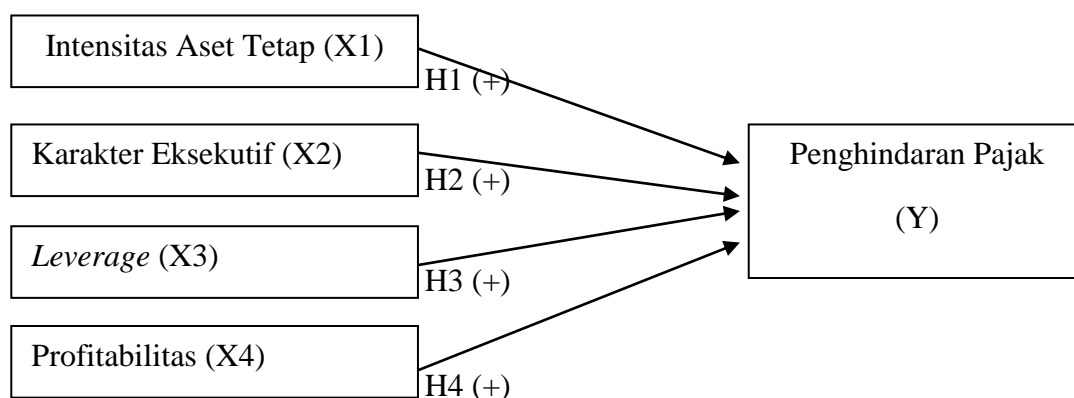
			Teknik analisis Data : analisis regresi linier berganda.	
5.	Sahrir, Sultan, dan Sofyan Samsuddin (2021)	Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> . Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis regresi linier berganda.	Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara simultan dan parsial. Komisaris Independen berpengaruh secara simultan tetapi secara parsial tidak berpengaruh pada

				penghindaran pajak.
6.	Alamsjah (2023)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020.	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : Intensitas Aset Tetap. Pemoderasi : Ukuran Perusahaan. Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan mampu memoderasi efek intensitas aset tetap terhadap <i>tax avoidance</i> .

2.3 Kerangka Berpikir

Penghindaran pajak merupakan bentuk yang tersusun dari penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi pajak menggunakan utilitas dari peraturan

pajak dalam sebuah negara secara legal dan tanpa melanggar hukum. Pengukuran penghindaran melalui *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang apabila hasilnya lebih rendah dari statutori pajak 22%, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam perencanaan aktivitas pajaknya. Kerangka berpikir yang melandasi studi ini adalah intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage*, profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan landasan teori diatas, berikut merupakan model penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 2.1

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Didalam teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal mengalami konflik yang dikarenakan adanya sifat oportunistis dari agen dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dikarenakan kurangnya informasi

pihak *principal* terhadap operasional perusahaan menjadi celah bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen pajak melalui pengadaan penghindaran pajak agar laba yang di dapat maksimal.

Kepemilikan aset tetap penting diperlukan bagi perusahaan sebagai sarana penunjang kelancaran kegiatan operasionalnya. Penilaian dalam keuangan dilakukan dengan menghitung keseluruhan aset tetap yang ada kemudian membandingkannya dengan keseluruhan aset yang ada. Dalam konteks ini akan tampak proporsi aset tetap yang dimiliki terhadap aset lainnya secara global. Selain itu akan memunculkan beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Beban depresiasi yang merupakan penurunan nilai bagi aset tetap seiring dengan waktu yang berjalan dan ditentukan karena dampak dari penggunaan masa manfaat sehingga harus dilakukan penyusutan. Dalam konteks ini aset tetap atas beban depresiasi yang akan menjadi pemotong nilai dari profit perusahaan yang mana sebagai tumpuan pengenaan pajak (Nia Ningsih et al., 2020).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap pengindaran pajak.

2.4.2 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Karakter eksekutif patut menjalankan tanggungjawab menjadi pemimpin perusahaan. Eksekutif disini adalah seorang yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam suatu perusahaan seperti *top manager* atau *top executive*. Seorang

pemimpin mempunyai peran yang penting bagi perusahaan seperti peran atas terpilihnya keputusan. Keputusan terpilih yang tepat akan berdampak baik untuk perusahaan begitu sebaliknya.

Didalam teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal mengalami konflik yang dikarenakan adanya sifat oportunistik dari agen dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dikarenakan kurangnya informasi pihak principal terhadap operasional perusahaan menjadi celah bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan tindakan penghindaran pajak menjadikan laba yang di dapat maksimum (Lukito & Oktaviani, 2022).

Berlandaskan uraian diatas sesuai pada penelitian yang dilakukan diantaranya Aprilia et al., (2020), Oktamawati(2017), Fitria (2018), dan Rahmawati & Gani Asalam(2022) yang memaparkan jika karakter eksekutif berpengaruh oleh penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Didalam teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal mengalami konflik yang dikarenakan adanya sifat oportunistik dari agen dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dikarenakan kurangnya informasi pihak principal terhadap operasional perusahaan menjadi celah bagi manajer

untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan melakukan penghindaran pajak agar laba yang di dapat maksimal.

Leverage dalam keuangan mengacu pada hubungan terikat antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset. Hasil pengukuran tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam menganalisis kemampuan perusahaan. Apabila tingkat *leverage* mendominasi struktur keuangan perusahaan, sudah dapat dipastikan jika perusahaan tersebut masuk dalam kategori tidak sehat. Analisis ini terjadi karena terdapat kemungkinan perusahaan akan sulit dalam pelunasan hutang jangka pendek atau hutang jangka panjangnya (Devi et al., 2022).

Hubungan *leverage* terhadap penghindaran pajak yang menghasilkan hubungan berpengaruh adalah penelitian yang dipaparkan oleh Noviyani & Muid (2019) mengungkapkan jika *leverage* dipilih sebagai pendaan perusahaan untuk mencari keuntungan yaitu dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak yang dibayarkan sehingga dapat dikatakan *leverage* berpengaruh dalam penghindaran pajak. Penelitian ini tepat beriringan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Putri et al.,(2021), Kurniasih et al.,(2013), Sahrir et al., (2021), Abdullah (2020), Anggraeni & Febrianti (2019), dan penelitian dari Nabila & Oktaviani (2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Didalam teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal mengalami konflik yang dikarenakan adanya sifat oportunistik dari agen dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dikarenakan kurangnya informasi pihak principal terhadap operasional perusahaan menjadi celah bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan melakukan penghindaran pajak agar laba yang di dapat maksimal.

Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba, dimana laba menjadi satu dari tujuan perusahaan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Sehingga setiap berdirinya suatu usaha adalah untuk mendapatkan laba dengan maksimal. Laba yang besar akan membawa dampak lain yaitu dengan meningkatnya pembayaran pajaknya (Devi et al., 2022).

Perusahaan dalam kategori laba yang tinggi dapat disimpulkan jika perusahaan tersebut mampu untuk mengelola beban pajaknya. Karena peningkatan laba berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak. Namun dengan adanya laba yang tinggi maka manajer akan cenderung berfikir bagaimana laba perusahaan tetap tinggi namun beban pajak yang dikeluarkan tetap rendah. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan beriringan dengan bertambah tinggi juga tingkat penghindaran pajak di praktikkan (Dwiyanti & Jati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai teraksananya penelitian ini, yaitu pada bulan Januari 2023 sampai bulan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan data yang di peroleh dari situs *www.idx.co.id* dan *www.idnfinancials.com*.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitiandalam penelitin ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggabarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium)(Sugiyono, 2017, p. 23).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Keseluruhan obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2017, p. 136). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur dengan rentang waktu tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017, p. 137), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan langkah pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau berdasarkan atas kriteria tertentu (Sugiyono, 2017, p. 144). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusaha an
1	Total Populasi Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021	224
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2017-2021.	-86
3	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang bukan rupiah.	-24
4	Perusahaan Manufaktur yang di dalamnya tidak terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.	-4
5	Perusahaan dengan nilai laba bersih negatif	-56
6	Perusahaan yang tidak memiliki nilai CETR diatas 100%.	-11
	Jumlah Sampel akhir	43
	Jumlah Akhir Unit Analisis Peneliti selama Periode 2018-2021	215

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs *www.idx.co.id* dan *www.idnfinancials.com*. Data yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2017-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi yang didapat dari laporan tahunan perusahaan yang di ambil dari situs *www.idx.co.id* dan *www.idnfinancial.com*. Serta dokumentasi pendukung lain yang di dapat dari jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 66). Berikut adalah variabel yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, p. 68). Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017, p. 68). Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara secara legal dan tanpa melanggar hukum (Devi, 2022). Pengukuran variabel dependen (Y) dalam penelitian ini dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2014:108) Intensitas aset tetap yang mencerminkan presentasi atau proporsi dari aset tetap yang dimiliki perusahaan. Pengukuran intensitas aset tetap sebagai variabel independen pertama (X_1) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{TotalAsetTetap}}{\text{Totalaset}}$$

2. Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif mempunyai peranan signifikan dalam penghindaran pajak, karena dalam pelaksanaannya eksekutif sebagai pemimpin perusahaan mempunyai kendali dalam pengambilan keputusan. Analisis statistik dalam mengukur risikodengan menggunakankoefisien EBIT karenadapat terlihat secara murni seberapa tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya tanpa bantuan dari eksternal seperti pendanaan dari hutang (Lukito & Oktaviani, 2022). Pengukuran karakter eksekutif sebagai variabel independen kedua (X_2) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Leverage*

Leverage digunakan perusahaan dalam menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek (Devi et al., 2022). Pengukuran *leverage* sebagai variabel independen ketiga (X_3) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TotalLiabilitas}}{\text{TotalAset}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya atau alat ukur kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaanya yang dilihat dari laporan laba rugi (Sasongko, 2016, p. 13). Pengukuran profitabilitas sebagai variabel independen keempat (X_4) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaBersihPajak}{TotalAset}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau masalah penelitian sesuai dengan desain penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Econometric Views* atau Eviews. Merupakan perangkat lunak berupa program komputer yang dipergunakan sebagai alat analisis statistik dan ekonometrika pada data berjenis runtun waktu.

Dan digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur hubunga antara variabel independen yaitu intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Metode analisis dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deksriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dari analisis inilah yang akan terlihat karakteristik kewajaran data yang digunakan untuk masing-masing variabel.

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara cross section dan time series. Keuntungan menggunakan data panel, yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan data yang lebih banyak informasi yang lengkap serta bervariasi. Dengan demikian akan dihasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
2. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun tidak dapat mempengaruhi hasil sehingga dapat dikatakan bias.

3. Dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat di tangkap oleh data *cross section* murni maupun *time series* murni.
4. Data panel digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Yaitu dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu pada waktu tertentu dibandingkan dengan kondisi diwaktu lainnya.
5. Data panel memungkinkan untuk membangun untuk menguji model yang lebih rumit dari *cross section* maupun *time series* murni. Dan meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

3.8.3 Metode Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect/Pooled Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Random Effect* (RE) sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita

sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode Fixed Effect adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Program Eviews 12 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai probability Chi square 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model (REM)*

Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan program Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Chow test atau Uji chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Dengan kriteria pengujian hipotesis :

- a. Jika nilai $p\ value \geq \alpha$ (tarif signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai $p\ value \leq \alpha$ (tarif signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan Uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu :

- a. Jika nilai $p\text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai $p\text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Uji signifikan *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Bruesch Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi *Random Effect* yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika LM statistik lebih besar dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan $p\text{ value}$ signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.

- b. Jika LM statistik lebih kecil dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan *p value* signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Common Effect*.

Maka hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 = Common Effect Model (CEM)

H_1 = Random Effect Model (REM)

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linier data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menguji Jarque-Bera (J-B). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

- b. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $> \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah
- b. multikolinearitas.
- c. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji white. Uji White adalah meregresikan nilai menggunakan residual kuadrat sebagai variabel terhadap variabel

independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Ketentuan pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $dU < DW < 4 - dU$, maka H_0 diterimasehingga tidak terjadi autokorelasi.

- b. Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka H_0 ditolak sehingga terjadi autokolerasi.
- c. Apabila $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- d. Apabila d lebih kecil dari atau sama dengan $4 - d_U$ dan $4 - d_L$ maka tidak ada keputusan, tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Apabila d lebih kecil dari d_U dan $4 - d_U$ maka H_0 tidak ditolak atau diterima, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.8.6 Uji Kelayakan Model

1. Uji F (Secara simultan)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Apabila probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

2. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena variabel independen lebih dari dua dan nilai *Adjusted R Square* dapat naik turun apabila variabel

independen ditambahkan dalam model penelitian untuk melihat apakah garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisiensi determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghozali, 2016).

3.8.7 Analisis Regresi Berganda

Model pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya.

$$CETR = \alpha + \beta_{1it}IAT + \beta_{2it}KE + \beta_{3it}LEV + \beta_{4it}PRO + e_{it}$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

IAT = Intensitas aset tetap

KE = Karakter eksekutif

LEV = *Leverage*

PRO = Profitabilitas

e = *Error Term*

3.8.8 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat probability value (sig). Apabila probability value < 0,05, maka Ho diterima atau Ha diterima (terdapat pengaruh secara parsial atau individual) dan apabila probability value > 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial atau individual).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan penggunaan kriteria tertentu sehingga terambil sampel jenuh 43 perusahaan. Dengan rentang waktu 5 tahun sehingga data dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 215 (43 x 5) pengamatan. Pengolahan data dengan menggunakan EViews 12. Variabel dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage* dan profitabilitas.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

1.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel yang akan diteliti dari sampel penelitian ini. Berikut statistik deskriptif disajikan dalam tabel pengolahan memanfaatkan EViews 12:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	CETR	IAT	KE	LEV	PRO
Mean	0.261524	0.491912	0.129334	0.364200	0.096829
Median	0.241713	0.512462	0.096586	0.351558	0.069658
Maximum	0.874771	0.807979	1.627129	0.792736	0.716023
Minimum	0.003071	0.055680	0.006356	0.014204	0.001914
Std. Dev.	0.143107	0.175496	0.141783	0.179014	0.095611
Skewness	1.471804	-0.321084	6.120730	0.334611	2.774540
Kurtosis	6.626012	2.477282	60.25027	2.389962	13.76482
Jarque-Bera	195.4063	6.141963	30704.21	7.345875	1313.951
Probability	0.000000	0.046376	0.000000	0.025402	0.000000
Sum	56.22756	105.7610	27.80682	78.30311	20.81815
Sum Sq. Dev.	4.382627	6.590973	4.301892	6.857872	1.956259
Observations	215	215	215	215	215

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2023*

Tabel 4.1 menggambarkan statistik deskriptif untuk 5 variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut terdiri dari 4 variabel independen, yaitu intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas, serta 1 variabel dependen, yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan cash effective tax rate (CETR). Jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 215, dengan hasil uji statistic deskriptif sebagai berikut :

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CETR (Y), yang diukur dengan membandingkan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak, memiliki nilai maksimum sebesar 0.807979, yang

dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2019. Nilai minimum sebesar 0.003071 dimiliki oleh PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR) pada tahun 2019. Rata-rata nilai CETR adalah 0.261524, dengan standar deviasi sebesar 0.143107.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan dalam pembayaran pajak relatif rendah, karena nilai rata-rata dekat dengan nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 0.143107, menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang kurang signifikan.

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan variabel IAT (X_1) yang diukur dengan membandingkan antara total asset tetap terhadap total aset diperoleh nilai maksimum sebesar 0.807979 yang merupakan milik dari PT. Semen BaturajaTbk (SMBR) tahun 2020, nilai minimum sebesar 0.055680 milik dari PT.Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) tahun 2018 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.491912 dengan satandar deviasi sebesar 0.175496.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam kepemilikan intesitas asset tetap relatif kecil dengan melihat dari dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Standar deviasi dengan nilai 0.175496 yang relatif kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data kurang bervariasi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel KE (X_2), yang diukur dengan membandingkan EBIT terhadap total aset, memiliki nilai

maksimum sebesar 1.627129, yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2018. Nilai minimum sebesar 0.006356 dimiliki oleh PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR) pada tahun 2020. Rata-rata nilai KE adalah 0.129334, dengan standar deviasi sebesar 0.141783.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata eksekutif perusahaan dalam mengambil risiko relatif rendah, karena nilai rata-rata dekat dengan nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Standar deviasi yang relatif besar, yaitu 0.141783, menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang signifikan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel LEV (X3), yang diukur dengan membandingkan total liabilitas terhadap total aset, memiliki nilai maksimum sebesar 0.792736, yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2021. Nilai minimum sebesar 0.014204 dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2018. Rata-rata nilai LEV adalah 0.364200, dengan standar deviasi sebesar 0.179014.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendanaan aset perusahaan menggunakan hutang relatif rendah, karena nilai rata-rata dekat dengan nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 0.179014, menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel PRO (X4), yang diukur dengan membandingkan laba bersih pajak terhadap total aset, memiliki nilai maksimum sebesar 0.716023, yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera

Tbk (LPIN) pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 0.001914 dimiliki oleh PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR) pada tahun 2020. Rata-rata nilai PRO adalah 0.096829, dengan standar deviasi sebesar 0.095611.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif besar, karena nilai rata-rata dekat dengan nilai maksimum dibandingkan dengan nilai minimum. Standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 0.095611, menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

1.1.2 Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow, uji yang merujuk pada perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang layak.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326625	0.035799	9.123922	0.0000
IAT	-0.169038	0.057402	-2.944804	0.0036
KE	0.022428	0.081666	0.274627	0.7839
LEV	0.113625	0.054779	2.074231	0.0393
PRO	-0.270923	0.122179	-2.217428	0.0277
Root MSE	0.138054	R-squared		0.065023
Mean dependent var	0.261524	Adjusted R-squared		0.047214
S.D. dependent var	0.143107	S.E. of regression		0.139688
Akaike info criterion	-1.075835	Sum squared resid		4.097654
Schwarz criterion	-0.997448	Log likelihood		120.6522
Hannan-Quinn criter.	-1.044163	F-statistic		3.651140
Durbin-Watson stat	1.377521	Prob(F-statistic)		0.006725

Sumber : *Output Eviews, data diolah, 2023*

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas (*F-Statistic*) adalah 0.006725 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan (α) 0,05, maka H_0 ditolak, hasil keputusan menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman, merupakan suatu uji regresi dengan membandingkan antara fixed effect model dengan random effect model. Dari kedua model tersebut mana yang tepat digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.195025	4	0.1259

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji hausman dilihat dari nilai probabilitas *chi squares* sebesar 0,1259 > taraf signifikan (α) 0,05. Sehingga hasil menunjukkan bahwa uji hausman tidak menolak H_0 atau *Random Effect Model* (REM) adalah model yang tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*(LM), merupakan suatu uji terakhir sebagai penguat atau yang menentukan apakah uji yang tepat pada penelitian ini dengan membandingkan antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.30620 (0.0000)	0.141772 (0.7065)	31.44798 (0.0000)

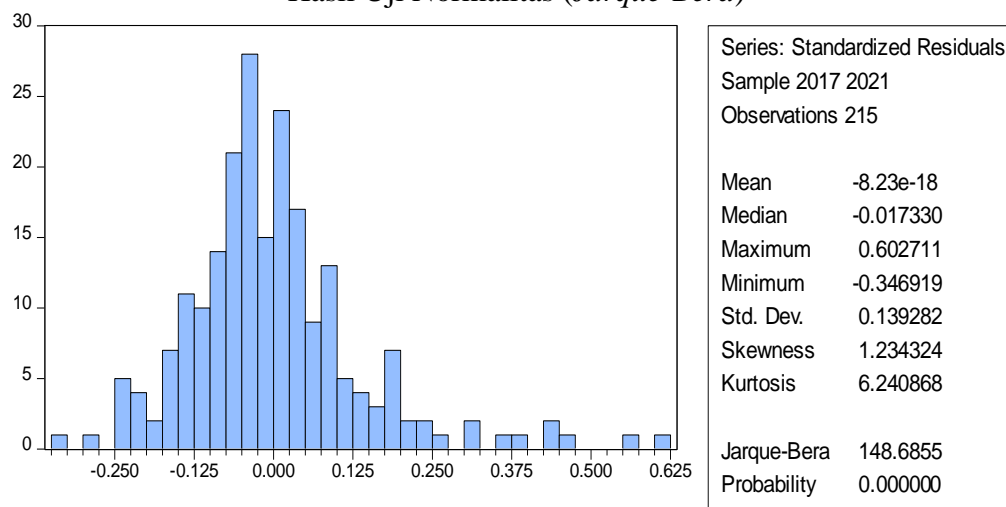
Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023.

Hasil pengolahan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat karena terpilih dua kali. Dapat dilihat dari nilai *Both* yaitu $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 tidak diterima atau memilih *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

1.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, bermaksud meneliti kenormalan proses distribusi data.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)



Sumber: *Output Eviews, data diolah, 2023.*

Pada tabel 4.5, terlihat bahwa terdapat ketidaknormalan dalam data. Hal ini dapat diamati dari nilai probabilitas Jarque-Bera yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yakni 0,000000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak mengikuti distribusi normal.

Menurut Ajija (2011, p. 52) dan Gujarat (2010) menyatakan bahwa penggunaan data panel tidak harus dilakukan uji asumsi klasik salah satunya adalah data harus berdistribusi normal. Karena penggunaan data panel mempunyai keunggulan yaitu :

1. Data panel mampu memeperkirakan heterogenitas.
2. Data panel mampu dalam mengontrol heterogenitas.
3. Jumlah observasi yang tinggi meningkatkan efisiensi estimasi dengan data yang lebih informatif, variasi yang lebih besar, dan kolinearitas yang lebih rendah.
4. Data panel mampu memangkas bias akibat pengumpulan data.

2. Uji Multikolinieritas, untuk mengidentifikasi apakah ada masalah korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolenieritas

	IAT	KE	LEV	PRO
IAT	1.000000	-0.180871	0.226884	-0.222253
KE	-0.180871	1.000000	-0.037191	0.562657
LEV	0.226884	-0.037191	1.000000	-0.033735
PRO	-0.222253	0.562657	-0.033735	1.000000

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.6 uji multikolinieritas persamaan diatas diperoleh nilai hubungan dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$. Sehingga, dapat disimpulkan H_0 diterima bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas, ditunjukkan bagi pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual ke residual lain. Berikut dipaparkan hasil dari uji heterokedastisitas dengan uji white:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025325	0.014638	1.730135	0.0851
IAT	-0.021488	0.023266	-0.923560	0.3568
KE	-0.014420	0.025057	-0.575479	0.5656
LEV	0.036791	0.021700	1.695406	0.0915
PRO	-0.072089	0.040710	-1.770794	0.0780

Hasil dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi untuk variabel independen IAT, KE, LEV, dan PRO. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Ketika nilai probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima, yang berarti tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas. Variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,30568, Karakter Eksekutif (KE) sebesar 0,5656, Leverage (LEV) sebesar 0,0915, dan Profitabilitas (PRO) sebesar 0,0780.

4. Uji Autokorelasi, untuk menguji adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi (*DW-test*)

No.	<i>Durbin Watson</i>	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
1.	1.868655	1.74983	1.80455	2.25017	2.19545	$dU < DW < 4 - dU$

Tabel 4.8 menampilkan hasil analisis regresi uji autokorelasi, yang dilihat dari nilai Durbin Watson adalah 1.868655. Nilai ini berada dalam interval antara dU (lower bound) dan $4 - dU$ (upper bound), yaitu $1.74983 < 1.868655 < 2.19545$. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada model regresi tersebut.

1.1.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Pengujian hipotesis menggunakan uji F dilakukan untuk menentukan apakah model persamaan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji F ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai probabilitas (p-value) dari statistik F lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam model.

Tabel 4.9
Hasil Uji F Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.076781	0.3022
Idiosyncratic random			0.116686	0.6978
Weighted Statistics				
Root MSE	0.116195	R-squared		0.082539
Mean dependent var	0.147004	Adjusted R-squared		0.065064
S.D. dependent var	0.121592	S.E. of regression		0.117570
Sum squared resid	2.902763	F-statistic		4.723166
Durbin-Watson stat	1.868655	Prob(F-statistic)		0.001140

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Pada tabel 4.9, terlihat bahwa nilai probabilitas (p-value) dari statistik F adalah 0.001140, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen IAT, KE, LEV, dan PRO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen penghindaran pajak (CETR).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan nilai Adjusted R Square karena terdapat lebih dari dua variabel independen, dan nilai Adjusted R Square dapat berubah ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model untuk melihat sejauh mana garis regresi dapat menjelaskan data aktual atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 dan 1, yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	0.076781	0.3022
Idiosyncratic random	0.116686	0.6978
Weighted Statistics		
Root MSE	0.116195	R-squared 0.082539
Mean dependent var	0.147004	Adjusted R-squared 0.065064
S.D. dependent var	0.121592	S.E. of regression 0.117570
Sum squared resid	2.902763	F-statistic 4.723166
Durbin-Watson stat	1.868655	Prob(F-statistic) 0.001140

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Pada tabel 4.10, nilai Adjusted R Square sebesar 0.0825339 terdapat pada kolom R-squared. Kesimpulannya adalah bahwa variabel IAT (X1), KE (X2), LEV (X3), dan PRO (X4) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel CETR (Y). Penghindaran Pajak / CETR (Y) memiliki tingkat penjelasan sebesar 8.254%, sedangkan 91.746% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

1.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh model regresi menggunakan metode *casual step* dalam variabel sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_{1it}\text{IAT} + \beta_{2it}\text{KE} + \beta_{3it}\text{LEV} + \beta_{4it}\text{PRO} + e_{it}$$

Tabel 4.11

Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006

Sumber: *Output Eviews, data diolah, 2023*

$$\text{CETR} = 0.337036 - 0.182221 \text{ IAT} + 0.034904 \text{ KE} + 0.143454 \text{ LEV} - 0.440327$$

PRO

Persamaan model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar 0.337036 artinya apabila variabel independen sama dengan nol, maka penghindaran pajak sebesar 0.337036.
2. Koefisien regresi variabel IAT (X_1) diperoleh sebesar -0.182221 dengan arah koefisien negatif, artinya apabila variabel IAT meningkat satu satuan, maka penghindaran pajak (Y) akan naik sebesar -0.182221 satuan.
3. Koefisien regresi variabel KE (X_2) diperoleh sebesar 0.034904 dengan arah koefisien positif, artinya apabila variabel KE meningkat satu satuan, maka penghindaran pajak (Y) akan naik sebesar 0.034904 satuan.
4. Koefisien regresi variabel LEV (X_3) diperoleh sebesar 0.143454 dengan arah koefisien positif, artinya apabila variabel LEV meningkat satu satuan, maka penghindaran pajak (Y) akan naik sebesar 0.143454 satuan.

5. Koefisien regresi variabel PRO (X_4) diperoleh sebesar - 0.440327 dengan arah koefisien negatif, artinya apabila variabel PRO meningkat satu satuan, maka pengindaran pajak (Y) akan naik sebesar - 0.440327 satuan.

1.1.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari koefisien regresi individu dalam model regresi linier. Uji ini mengukur sejauh mana variabel independen secara individual berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai t-statistik dihitung dengan membagi estimasi koefisien dengan standar errornya. Jika nilai t-statistik melebihi ambang batas kritis tertentu, maka variabel independen tersebut dianggap signifikan secara statistik dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam umumnya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, di mana jika nilai probabilitas (sig) yang terkait dengan t-statistik kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap signifikan.

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 pada hasil *Random Effect Model (REM)* pengujian hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap (IAT) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.12, koefisien IAT memiliki nilai -0.182221 dengan probability 0.0181. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability < 0.05 dan koefisien memiliki nilai negatif. Oleh karena itu, secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel IAT memiliki pengaruh negatif terhadap variabel CETR. Dengan demikian, hipotesis diterima yang menyatakan bahwa variabel IAT memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Karakter Eksekutif (KE) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.12, koefisien KE memiliki nilai 0.034904 dengan probability 0.6498. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability > 0.05 dan koefisien memiliki nilai positif. Oleh karena itu, secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel KE tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.12, koefisien LEV memiliki nilai 0.143454 dengan probability 0.0439. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability < 0.05 dan koefisien memiliki nilai positif. Oleh karena itu, secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel LEV berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas (PRO) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.12, koefisien PRO memiliki nilai -0.440327 dengan probability 0.0006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability < 0.05 dan koefisien memiliki nilai negatif. Oleh karena itu, secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel PRO berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0181 yang kurang dari 0,05, serta koefisien sebesar -0.182221 yang memiliki nilai negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa koefisien intensitas aset tetap (IAT) memiliki nilai negatif sebesar -0.182221. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki intensitas aset tetap yang tinggi, maka akan mengakibatkan penurunan dalam pembayaran pajak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan aset yang besar dalam perusahaan dapat menghasilkan beban depresiasi, yang pada gilirannya digunakan

untuk mengurangi pajak. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang memungkinkan manajer untuk melakukan penghindaran pajak melalui investasi dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan menjaga stabilitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sahrir (2021) dan Rindiani (2022) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel intensitas aset tetap dan penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan temuan penelitian ini, karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.034904 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6498, yang lebih besar dari nilai 0,05. Penemuan ini berbeda dengan hasil penelitian Lukito & Oktamawati (2022) yang menyimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Suatu perusahaan yang dalam kegiatannya dipimpin oleh seorang pemimpin atau eksekutif yang menjabat pada jabatan tertinggi dalam perusahaan tersebut. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kemunduran. Dalam hal ini pemimpin dituntut tepat, efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Yang mana menurut Low (2006) mendeskripsikan bahwa karakter yang dimiliki oleh setiap pemimpin terbagi dalam dua yaitu karakter yang menerima risiko (*risk taker*) dan karakter yang menghindari risiko (*risk averse*).

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin akan lebih waspada dalam pemilihan keputusan bisnisnya. Dengan menghindari risiko-risiko semaksimal mungkin salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak. Karena dengan pembayaran pajak yang tepat dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku perusahaan juga akan mendapat manfaat yang lebih besar juga. Dalam pengambilan keputusan eksekutif dalam memaksimalkan laba bukan hanya dengan melakukan penghindaran pajak, namun bisa dengan hal lain seperti atas dasar perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal (Windyasari et al., 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk Ekaputra et al. (2020), Windyasari et al. (2019), Rahmawati & Gani Asalam (2022), dan Fitria (2018). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien leverage sebesar 0.143454 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0439 < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan positif antara leverage dan CETR. Namun, hasil ini menolak hipotesis H3 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan secara murni digunakan untuk pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Sebelum memilih pendanaan melalui hutang, perusahaan telah melakukan pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih konservatif dalam mengambil risiko dibandingkan dengan mendapatkan keuntungan pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prapitasari & Safrida (2019).

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar -0.440327 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0006, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan CETR. Temuan ini mendukung hipotesis H4, yaitu bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana laba menjadi salah satu tujuan perusahaan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Kenaikan laba pada perusahaan berbanding lurus dengan kenaikan pada tingkat pembayaran pajaknya. Yang artinya makin meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi pula pajak yang akan dibayar kan perusahaan. Dimana dalam teori agensi yang memungkinkan agen untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan

menurunkan laba perusahaannya agar dapat meminimalkan pembayarannya (Devi et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang telah dijalankan, mengungkapkan bahwa profitabilitas yang tinggi atau laba tinggi yang dimiliki perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tingginya laba yang dimiliki perusahaan justru membuat tingkat pembayaran pajak rendah sehingga terindikasi aktif dalam melakukan penghindaran pajak. Karena dengan laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu sehingga akan patuh dalam penghindaran pajak (Awaloedin, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Triswidyaria (2021), penelitian dari Nabila & Oktaviani (2023), dan penelitian oleh Pitaloka & Aryani Merkusiwati (2019) yang mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian mengenai pengaruh dari Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Leverage dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada suatu penelitian yang dilakukan pasti tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian serta penyusunan hasil penelitian. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel sebagai pengukuran penghindaran pajak dengan nilai hanya sebesar 8.254 % sementara sisanya, sebesar 91.746 % menunjukkan variabel luar yang tidak diteliti ikut mempengaruhi.
2. Objek pada penelitian ini terbatas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dengan jumlah sebanyak 43 perusahaan, yang dijadikan sampel penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, terkumpul saran-saran bagi peneliti setelahnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penambahan variabel bebas agar hasil yang di peroleh lebih signifikan, atas apa yang mempengaruhi penghindaran pajak.
1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan perluasan wilayah penelitian, seperti melakukan penambahan periode penelitian beserta sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>.
- Afriyan, O., Lihan Rini Puspo Wijaya, D. (2022). The Effects of Profitability, Intensity of Fixed Assets, and Leverage on Tax Avoidance in Manufacturing. *Jurnal Ilmiah Esai Studi Akuntansi Perpajakan Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 51-60. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i1.2411>.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alamsjah. (2023). Pengaruh Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 941–949.
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 185-192. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, G. A. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 15–26.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2020-2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>.
- Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 18(2), 1-24.
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 3(1), 18-27.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179-194.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293-2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.

- Ekaputra, R., Nazar, M. R., Asalam, A. G., & Husna, A. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1), 27-36.
- Fitria, G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Karakter Eksekutif dan *Size* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Emiten Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 438–451. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>.
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 1–25.
- Fitriani, D., & Citra Febriyanto, F. (2022). *Pengaruh Finacial Derivative Dan Intensity Of Fixed Asset Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)*, 1(2), 50-56.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5* (D. A. Halim (ed.); 5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kurniasih, T., Ratna, M. M., (2013). Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Ekonomi*, 18(1).
- Low, A. (2006). Managerial Risk -Taking Behavior and Equity-Based Compensation. *Fisher College of Business Working Paper*, 3(92), 470–490.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Nabila, A., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Ekombis Review*, 11(2338–8412), 677–684.
- Nia Ningsih, A., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *I(2)*, 56-62.

- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 08, 1–11. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1), 1–11.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Oktaria, D., & Winarto, H. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 676-690. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>.
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1202-1230. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>.
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p39>.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>.
- Putri, A. A., Azmi, Z., & Arsa, J. (2021). Apakah Sales Growth, Leverage dan Capital Intensity Mempengaruhi Tax Avoidance?. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.1534>.
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Rahmawati, E., & Gani Asalam, A. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1-14.
- Rindiani, S. N. R., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Management & Business*, 4(3), 303–312. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2526>.
- Rozak, T., S. Tri Hardiyanto, A., & Fadilah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 6(3), 1-16.
- Sahrir, Sultan, & Syamsuddin, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14-30.
- Sasongko, C. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1-32. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak Edisi 4* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Windiyasari, N. K., Harimurti, F., & Suharno. (2019). Pengaruh strategi Bisnis, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15,(1), 82-92.
- Zain, M. (2005). *Manajemen Perpajakan* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Wijaya Karya Beton Tbk
4	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
7	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
8	EKAD	Ekadharma International Tbk
9	INCI	Intan Wijaya International Tbk
10	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
11	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
16	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
17	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
18	SPMA	Suparma Tbk
19	ASII	Astra International Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MYOR	Mayora Indah Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	STTP	Siantar Top Tbk
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
34	GGRM	Gudang Garam Tbk
35	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
37	PYFA	Pyridam Farma Tbk
38	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
39	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
40	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
41	ADES	Akasha Wira International Tbk
42	KINO	Kino Indonesia Tbk
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

Tabulasi Data Variabel Dependen (Y) CETR

No	Kode	CETR				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,12002986	0,119309948	0,033460735	0,144937831	0,18449894
2	SMBR	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
3	SMGR	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
4	MLIA	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
5	INAI	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
6	AGII	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
7	BUDI	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
8	EKAD	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
9	INCI	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
10	IGAR	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
11	IMPC	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
12	TALF	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
13	CPIN	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
14	JPFA	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
15	ALDO	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
16	FASW	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
17	KDSI	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
18	SPMA	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
19	ASII	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
20	INDS	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
21	LPIN	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
22	SMSM	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
23	SCCO	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
24	CEKA	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
25	DLTA	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
26	ICBP	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
27	INDF	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
28	MLBI	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
29	MYOR	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
30	ROTI	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
31	SKLT	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
32	STTP	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
33	ULTJ	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
34	GGRM	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
35	HMSP	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
36	WIIM	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
37	PYFA	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
38	SCPI	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
39	SIDO	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
40	TSPC	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
41	ADES	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
42	KINO	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
43	UNVR	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636

Lampiran 3

Tabulasi Data Variabel Independen (X_1) Intensitas Aset Tetap.

No	Kode	IAT				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
2	SMBR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
3	SMGR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
4	MLIA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
5	INAI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
6	AGII	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
7	BUDI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
8	EKAD	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
9	INCI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
10	IGAR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
11	IMPC	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
12	TALF	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
13	CPIN	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
14	JPFA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
15	ALDO	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
16	FASW	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
17	KDSI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
18	SPMA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
19	ASII	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
20	INDS	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
21	LPIN	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
22	SMSM	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
23	SCCO	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
24	CEKA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
25	DLTA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
26	ICBP	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
27	INDF	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
28	MLBI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
29	MYOR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
30	ROTI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
31	SKLT	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
32	STTP	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
33	ULTJ	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
34	GGRM	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
35	HMSP	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
36	WIIM	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
37	PYFA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
38	SCPI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
39	SIDO	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
40	TSPC	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
41	ADES	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
42	KINO	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
43	UNVR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892

Lampiran 4

Tabulasi Data Variabel Independen (X_2) Karakter Eksekutif.

No	Kode	KE				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
2	SMBR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
3	SMGR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
4	MLIA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
5	INAI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
6	AGII	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
7	BUDI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
8	EKAD	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
9	INCI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
10	IGAR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
11	IMPC	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
12	TALF	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
13	CPIN	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
14	JPFA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
15	ALDO	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
16	FASW	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
17	KDSI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
18	SPMA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
19	ASII	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
20	INDS	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
21	LPIN	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
22	SMSM	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
23	SCCO	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
24	CEKA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
25	DLTA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
26	ICBP	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
27	INDF	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
28	MLBI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
29	MYOR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
30	ROTI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
31	SKLT	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
32	STTP	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
33	ULTJ	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
34	GGRM	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
35	HMSP	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
36	WIIM	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
37	PYFA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
38	SCPI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
39	SIDO	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
40	TSPC	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
41	ADES	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
42	KINO	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
43	UNVR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403

Lampiran 5

Tabulasi Data Variabel Independen (X_3) *Leverage*.

No	Kode	LEV				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
2	SMBR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
3	SMGR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
4	MLIA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
5	INAI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
6	AGII	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
7	BUDI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
8	EKAD	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
9	INCI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
10	IGAR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
11	IMPC	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
12	TALF	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
13	CPIN	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
14	JPFA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
15	ALDO	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
16	FASW	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
17	KDSI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
18	SPMA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
19	ASII	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
20	INDS	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
21	LPIN	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
22	SMSM	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
23	SCCO	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
24	CEKA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
25	DLTA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
26	ICBP	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
27	INDF	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
28	MLBI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
29	MYOR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
30	ROTI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
31	SKLT	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
32	STTP	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
33	ULTJ	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
34	GGRM	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
35	HMSP	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
36	WIIM	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
37	PYFA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
38	SCPI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
39	SIDO	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
40	TSPC	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
41	ADES	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
42	KINO	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
43	UNVR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548

Lampiran 6

Tabulasi Data Variabel Independen (X₄) Profitabilitas.

No	Kode	PRO				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
2	SMBR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
3	SMGR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
4	MLIA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
5	INAI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
6	AGII	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
7	BUDI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
8	EKAD	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
9	INCI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
10	IGAR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
11	IMPC	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
12	TALF	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
13	CPIN	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
14	JPFA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
15	ALDO	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
16	FASW	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
17	KDSI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
18	SPMA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
19	ASII	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
20	INDS	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
21	LPIN	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
22	SMSM	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
23	SCCO	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
24	CEKA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
25	DLTA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
26	ICBP	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
27	INDF	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
28	MLBI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
29	MYOR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
30	ROTI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
31	SKLT	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
32	STTP	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
33	ULTJ	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
34	GGRM	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
35	HMSP	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
36	WIIM	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
37	PYFA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
38	SCPI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
39	SIDO	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
40	TSPC	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
41	ADES	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
42	KINO	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
43	UNVR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551

Lampiran 7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/10/23 Time: 05:31 Sample: 2017 2021					
	CETR	IAT	KE	LEV	PRO
Mean	0.261524	0.491912	0.129334	0.364200	0.096829
Median	0.241713	0.512462	0.096586	0.351558	0.069658
Maximum	0.874771	0.807979	1.627129	0.792736	0.716023
Minimum	0.003071	0.055680	0.006356	0.014204	0.001914
Std. Dev.	0.143107	0.175496	0.141783	0.179014	0.095611
Skewness	1.471804	-0.321084	6.120730	0.334611	2.774540
Kurtosis	6.626012	2.477282	60.25027	2.389962	13.76482
Jarque-Bera	195.4063	6.141963	30704.21	7.345875	1313.951
Probability	0.000000	0.046376	0.000000	0.025402	0.000000
Sum	56.22756	105.7610	27.80682	78.30311	20.81815
Sum Sq. Dev.	4.382627	6.590973	4.301892	6.857872	1.956259
Observations	215	215	215	215	215

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 8

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.165582	(42,168)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.343902	42	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:			
Dependent Variable: CETR			
Method: Panel Least Squares			
Date: 05/04/23 Time: 21:20			

Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326625	0.035799	9.123922	0.0000
IAT	-0.169038	0.057402	-2.944804	0.0036
KE	0.022428	0.081666	0.274627	0.7839
LEV	0.113625	0.054779	2.074231	0.0393
PRO	-0.270923	0.122179	-2.217428	0.0277
Root MSE	0.138054	R-squared		0.065023
Mean dependent var	0.261524	Adjusted R-squared		0.047214
S.D. dependent var	0.143107	S.E. of regression		0.139688
Akaike info criterion	-1.075835	Sum squared resid		4.097654
Schwarz criterion	-0.997448	Log likelihood		120.6522
Hannan-Quinn criter.	-1.044163	F-statistic		3.651140
Durbin-Watson stat	1.377521	Prob(F-statistic)		0.006725

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 9

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	7.195025	4	0.1259	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IAT	-0.151873	-0.182221	0.017792	0.8200
KE	0.022357	0.034904	0.001658	0.7580
LEV	0.211937	0.143454	0.010317	0.5002
PRO	-0.652020	-0.440327	0.008341	0.0205

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/04/23 Time: 21:22				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.319287	0.094973	3.361884	0.0010
IAT	-0.151873	0.153774	-0.987635	0.3248
KE	0.022357	0.086886	0.257319	0.7972
LEV	0.211937	0.123792	1.712035	0.0887
PRO	-0.652020	0.156455	-4.167468	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.103146	R-squared	0.478074	
Mean dependent var	0.261524	Adjusted R-squared	0.335165	
S.D. dependent var	0.143107	S.E. of regression	0.116686	
Akaike info criterion	-1.268132	Sum squared resid	2.287409	
Schwarz criterion	-0.531295	Log likelihood	183.3242	
Hannan-Quinn criter.	-0.970416	F-statistic	3.345315	
Durbin-Watson stat	2.266275	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output Views, data diolah, 2023

Lampiran 10

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
Null hypotheses: No effects		
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided		
(all others) alternatives		
Test Hypothesis		
Cross-section	Time	Both

Breusch-Pagan	31.30620 (0.0000)	0.141772 (0.7065)	31.44798 (0.0000)
Honda	5.595195 (0.0000)	-0.376526 (0.6467)	3.690156 (0.0001)
King-Wu	5.595195 (0.0000)	-0.376526 (0.6467)	1.290149 (0.0985)
Standardized Honda	6.095133 (0.0000)	-0.084904 (0.5338)	-0.724722 (0.7657)
Standardized King- Wu	6.095133 (0.0000)	-0.084904 (0.5338)	-1.545984 (0.9389)
Gourieroux, et al.	--	--	31.30620 (0.0000)

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 11

Hasil Uji Model Terpilih Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: CETR					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 05/04/23 Time: 21:19					
Sample: 2017 2021					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 43					
Total panel (balanced) observations: 215					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000	
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181	
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498	
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439	
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				0.076781	0.3022
Idiosyncratic random				0.116686	0.6978

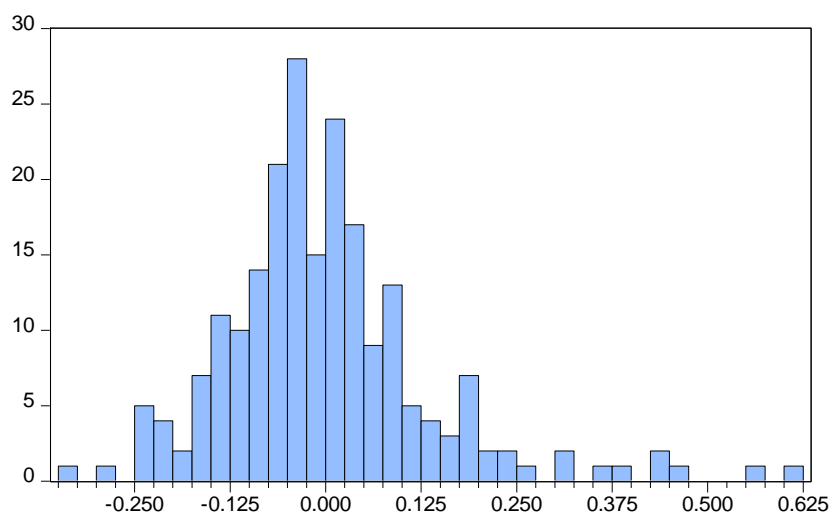
Weighted Statistics			
Root MSE	0.116195	R-squared	0.082539
Mean dependent var	0.147004	Adjusted R-squared	0.065064
S.D. dependent var	0.121592	S.E. of regression	0.117570
Sum squared resid	2.902763	F-statistic	4.723166
Durbin-Watson stat	1.868655	Prob(F-statistic)	0.001140
Unweighted Statistics			
R-squared	0.052746	Mean dependent var	0.261524
Sum squared resid	4.151462	Durbin-Watson stat	1.306591

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 12

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 13

Uji Multikolinieritas

	IAT	KE	LEV	PRO
IAT	1.000000	-0.180871	0.226884	-0.222253
KE	-0.180871	1.000000	-0.037191	0.562657
LEV	0.226884	-0.037191	1.000000	-0.033735
PRO	-0.222253	0.562657	-0.033735	1.000000

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 14

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RES2					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 05/09/23 Time: 18:32					
Sample: 2017 2021					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 43					
Total panel (balanced) observations: 215					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.025325	0.014638	1.730135	0.0851	
IAT	-0.021488	0.023266	-0.923560	0.3568	
KE	-0.014420	0.025057	-0.575479	0.5656	
LEV	0.036791	0.021700	1.695406	0.0915	
PRO	-0.072089	0.040710	-1.770794	0.0780	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.021174	0.2292	
Idiosyncratic random			0.038835	0.7708	
Weighted Statistics					
Root MSE	0.038477	R-squared		0.038465	
Mean dependent var	0.012245	Adjusted R-squared		0.020150	
S.D. dependent var	0.039331	S.E. of regression		0.038933	
Sum squared resid	0.318309	F-statistic		2.100215	
Durbin-Watson stat	1.963082	Prob(F-statistic)		0.081969	
Unweighted Statistics					
R-squared	0.027291	Mean dependent var		0.019309	
Sum squared resid	0.408648	Durbin-Watson stat		1.529108	

Lampiran 15**Uji Autokorelasi**

No.	<i>Durbin Watson</i>	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
1.	1.868655	1.74983	1.80455	2.25017	2.19545	$dU < DW < 4 - dU$

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 16

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X											
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X			
3	Seminar Proposal										X						
4	Revisi Proposal										X						
5	Pengumpulan Data										X	X					
6	Analisis Data										X	X					
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi										X	X					
8	Pendaftaran Munaqosah											X					
9	Munagosa													X			
10	Revisi Munagosa													X	X		

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Annisa Qoiri Febrianti
2. NIM : 165221210
3. Program Studi/Jurusan : Akuntansi Syariah
4. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Tempat dan Tanggal Lahir : Sukoharjo, 10 Februari 1998
6. Agama : Islam
7. Alamat : Tegal Baru, Rt. 03/07, Waru, Baki,
Sukoharjo.
8. E-mail : annisaqf9798@gmail.com
9. No HP : 089648600120
10. Riwayat Pendidikan : MI Muhammadiyah Waru, Skh
SMP Negeri 15 Surakarta
SMKNegeri 6 Sukoharjo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa Qoiri Febrianti
 NIM : 165221210
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)
 Paper ID : 21004996991
 Date : 24-05-2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 25 %

Sukoharjo, 24 Mei 2023

 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

Match Overview

25%

Rank	Source	Similarity
1	iain-surakarta.ac.id	6%
2	repository.iain.ac.id	4%
3	Submitted to Universitas	2%
4	iain-surakarta.ac.id	1%
5	repository.iain.ac.id	1%
6	iain-surakarta.ac.id	1%
7	Submitted to Universitas	1%

Page: 1 of 73 Word Count: 11451